

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI INDONESIA

Sugiarto Prajitno¹
Vionita²

^{1,2}Trisakti School of Management

Corresponding Author: sugiarto@stietrisakti.ac.id

Abstract

The intent of this research is obtained empirical evidence related to several factors that influence earnings management. The independent variable used in this research are firm size, firm age, firm financial leverage, audit quality, board of director, board of commissioner, audit committee meetings, managerial ownership, profitability, and firm growth, with the dependent variable earnings management. Non financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2014 until 2018 are the object of this research. The data used are secondary data (financial statement and annual report) from www.idx.co.id. Purposive sampling method is used in the sample selection. Sixty two companies which match the criteria are used as the research sample. This research use multiple regression in observing the effect of each variable. The results of this research indicate that firm size, firm age, board of commissioner, and firm growth influence earnings management. While firm financial leverage, audit quality, board of director, audit committee meetings, managerial ownership, and profitability do not affect earnings management.

Keywords: *earning managements, firm characteristics, corporate governance, managerial ownership, profitability, firms growth.*

Abstrak

Maksud dari penelitian ini adalah diperoleh bukti empiris terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, usia perusahaan, leverage keuangan perusahaan, kualitas audit, dewan direktur, dewan komisaris, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan, dengan variabel dependen manajemen laba. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 hingga 2018 adalah objek penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder (laporan keuangan dan laporan tahunan) dari www.idx.co.id. Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel. Enam puluh dua perusahaan yang memenuhi kriteria digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dalam mengamati pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, usia perusahaan, dewan komisaris, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Sementara leverage keuangan perusahaan, kualitas audit, dewan direktur, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba.

Kata Kunci: *manajemen laba, karakteristik perusahaan, tata kelola perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan*

Article History

Received : 2020-07-04
Revised : 2020-04-07
Accepted : 2020-07-21



This is an open access article under the CC-BY-SA License

1. Pendahuluan

Laporan keuangan sangat penting bagi para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Suatu laporan keuangan harus dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, agar dapat menjadi dasar yang tepat bagi para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang relevan dan *reliable*. Namun, pada praktiknya banyak skandal laporan keuangan yang sering kali terjadi membuat laporan keuangan tidak *reliable*. Skandal yang terjadi dalam akuntansi perusahaan umumnya terkait dengan praktik manajemen laba (Goncharov 2005). Manajemen laba terjadi pada saat manajer berusaha untuk menggelabui *stakeholders* tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya (Healy & Wahlen 1999). Laba yang berperan penting dalam pengambilan keputusan *stakeholders* sering kali menjadi area praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer sehingga kredibilitas dan keandalan angka

laporan keuangan cenderung diragukan oleh *stakeholders* (Uwugbe *et al.* 2015).

Kasus terkait manajemen laba di Indonesia terjadi pada PT Kimia Farma pada tahun 2002. Pada tahun 2001, PT Kimia Farma terjerat kasus manipulasi laporan keuangan terkait dengan pencatatan penjualan ganda dan penggelembungan harga persediaan (Penggunaan manajemen laba). Skandal manipulasi laporan keuangan terkait manajemen laba ini membuat masyarakat menganggap manajemen laba sebagai tindakan oportunistik, manajer mengubah laba bukan berdasarkan kepentingan *stakeholders* melainkan untuk kepentingannya sendiri (Jiraporn *et al.* 2008).

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, diharapkan dapat menurunkan probabilitas terjadinya manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh karakteristik perusahaan, dewan direksi, komisaris, komite audit, dan faktor-faktor lain terhadap manajemen laba, khususnya

pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Konsep teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu perjanjian antara suatu pihak (prinsipal) dengan pihak lainnya (agen); pihak prinsipal mendelegasikan wewenang kepada pihak agen untuk bertindak atas dasar kepentingan pihak prinsipal. Dalam hubungan tersebut muncul *agency problem* dimana kecenderungan masing-masing pihak berupaya memaksimalkan kepuasan terhadap kepentingan mereka masing-masing (Eisenhardt 1989)). Prinsipal memberikan insentif kepada agen untuk dapat mengendalikan perilakunya sehingga meminimalisasi penyimpangan tindakan agen terhadap kepentingan prinsipal. Pemberian insentif tersebut juga dapat memicu adanya penyimpangan oleh agen (*the bonus plan hypothesis*) (Watts & Zimmerman, 1986). Insentif berbasis kinerja

cenderung membuat manajer berupaya untuk menyajikan laba yang merupakan indikator kinerja perusahaan agar terlihat lebih baik. Umumnya, manajemen menggunakan manajemen laba untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan.

2.2 Manajemen Laba

Tindakan untuk mengelabui para *stakeholders* tentang keadaan perusahaan yang tak sebenarnya (Healy dan Wahlen 1999). Manajemen laba terjadi karena adanya kondisi informasi asimetri, manajemen memiliki akses informasi yang lebih banyak dibandingkan *stakeholders*, dan cenderung bertindak memaksimalkan kepentingannya (*agency theory*). Studi empiris menunjukkan manajemen laba dapat dilakukan melalui perubahan kebijakan akuntansi, transaksi riil, jumlah akrual/*discretionary accruals*, *specific accruals*, pendekatan pendistribusian laba, dan perataan laba (Sun dan Rath 2010). *Proxy* untuk pengujian manajemen laba umumnya mengikuti model *modified jones* karena

dianggap memiliki keunggulan dalam mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan. Model tersebut memisahkan *total accruals* menjadi komponen *discretionary* dan *non discretionary*. Komponen *non discretionary* merupakan *accruals* yang secara alami ada dalam proses penyiapan laporan keuangan, sedangkan *discretionary* merupakan komponen yang meliputi estimasi, pemilihan kebijakan akuntansi, alokasi, kebijakan manajemen yang subjektif, yang sering kali digunakan untuk mengelola laba (Amertha *et al.* 2014).

2.3 Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Menurut Rahman dan Ali (2006), semakin besar perusahaan, semakin besar pengawasan dari pihak otoritas dan regulator, sehingga semakin kecil kecenderungan terjadinya manajemen laba. Agustia dan Suryani (2018); Bassiouny *et al.* (2016); dan Nurdiniah dan Herlina (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, Lidiawati dan Asyik (2016), Alzoubi

(2016), dan Uwuigbe *et al.* (2015) menyimpulkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Sementara, Swastika (2013), Rahman dan Ali (2006), dan Kim and Yoon (2008) menyimpulkan adanya pengaruh negatif.

H₁: Ukurn perusah berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4 Umur Perusahaan dan Manajemen Laba

Perusahaan yang sudah lama lebih banyak dibandingkan perusahaan baru sehingga dapat melihat kebaikan dan keburukan dari suatu kebijakan keuangan atau akuntansi, merancang tren-tren laba berdasarkan periode-periode sebelumnya sehingga lebih berkesempatan dalam melakukan manajemen laba dengan maksud untuk dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain. Penelitian Bassiouny *et al.* (2016), Demir dan Bahadir (2014) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, menurut Debnath (2017), Firsta dan Murniati (2017), umur perusahaan

berpengaruh positif pada manajemen laba. Namun, Alzoubi (2016), Chi *et al.* (2011) menunjukkan adanya relasi negatif.

H₂: Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.5 Firm Finance Leverage dan Manajemen Laba

Leverage ratio yang tinggi mendorong manajemen melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang ataupun untuk mempertahankan *image* baik perusahaan sehingga memudahkan dalam hal pencarian dana tambahan dari kreditur (Amertha *et al.* 2014). Menurut penelitian Basiouny *et al.* (2016), Abbadi *et al.* (2016), dan Ghosh *et al.* (2005), terdapat hubungan positif antara *firm financial leverage* dengan manajemen laba. Sedangkan, menurut Alzoubi (2016), Chi *et al.* (2011), dan Bedard *et al.* (2004) terdapat hubungan negatif antara *firm financial leverage* dengan manajemen laba. Sedangkan, Daghnsi *et al.* (2016), Lidiawati dan Asyik (2016), dan Uwuigbe *et al.* (2015)

menyimpulkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba.

H₃: *Firm financial leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.6 Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Pada umumnya perusahaan yang diperiksa oleh kantor akuntan publik *Big Four* akan sulit melakukan manajemen laba karena kualitas audit KAP besar lebih baik dari KAP yang lebih kecil. KAP besar lebih konservatif dan mencegah penggunaan *discretionary accruals* oleh kliennya untuk mempertahankan reputasi KAP dan menghindari tuntutan hukum (Behn *et al.* 1997). Hasil penelitian Bassiouny *et al.* (2016); Lidiawati dan Asyik (2016); dan Arifin dan Destriana (2016) menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Sudjatna (2015), Alves (2013), Antle *et al.* (2006) menunjukkan adanya hubungan positif, tetapi Alzoubi (2016), Soliman dan Ragab (2014), Guna dan Herawaty (2010) menyimpulkan

kualitas audit berhubungan negatif dengan manajemen laba.

H₄: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.7 Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Semakin banyak jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan, semakin perilaku manajer dapat dikendalikan sehingga manajer tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Abbadi *et al.* (2016), Jatiningrum *et al.* (2015), dan Patrick *et al.* (2015) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, Swastika (2013) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara dewan direksi dan manajemen laba. Sedangkan, penelitian Arifin dan Destriana (2016) bahwa tidak ada pengaruh antara dewan direksi dan manajemen laba.

H₅: Dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.8 Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Semakin banyak anggota (jumlah) komisaris dalam suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadi manajemen laba, karena semakin ketatnya pengawasan terhadap dewan direksi. Menurut Jatiningrum *et al.* (2015), dewan komisaris berpengaruh signifikan secara negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian Kristiani *et al.* (2014), Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara dewan komisaris dan manajemen laba. Sementara, penelitian Agustia (2013) menemukan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₆: Dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.9 Rapat Komite Audit dan Manajemen Laba

Semakin sering komite audit melakukan rapat, semakin besar kesempatan untuk mendiskusikan masalah-masalah yang ada dan semakin efektif dalam pencegahan kecurangan-kecurangan. Penelitian Mishra dan Malhotra (2016), Lin & Hwang (2010), Abbot *et al.* (2000) mengindikasikan bahwa

terdapat pengaruh signifikan yang negatif antara rapat komite audit dengan manajemen laba. Sedangkan, Ghosh *et al.* (2005), Vafeas (1999), Jensen (1993) menunjukkan adanya relasi positif antara rapat komite audit dengan manajemen laba. Sementara, Yang & Krishnan (2005) dan Bedard *et al.* (2004), menyatakan tidak ada hubungan antara rapat komite audit dengan manajemen laba.

H₇: Rapat komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.10 Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk kepentingan sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017), Aygun *et al.* (2014), serta Oktovianti dan Agustia (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Arifin dan Destriana (2016), Agustia (2013) telah membuktikan bahwa kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara, Jao dan Pagalung (2011), Ujiyantho dan Pramuka (2007) dan Warfield *et al.* (1995) berpendapat adanya pengaruh negatif.

H₈: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.11 Profitabilitas dan Manajemen Laba

Manajer cenderung terdorong untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat bagus terutama dalam profitabilitas sehingga manajer dapat memperoleh bonus yang tinggi (Yuliana dan Trisnawati 2015). Menurut Wardani dan Isbela (2017), Wiyadi *et al.* (2015), dan Supriatna (2014) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Alexander dan Hengky (2017), Arifin dan Destriana (2016), Yuliana dan Trisnawati (2015) dalam penelitian tersebut ada hubungan positif antara profitabilitas dengan manajemen laba. Sedangkan, penelitian Abbadi *et al.* (2016), Alzoubi (2016), Asward dan Lina (2015) mengindikasikan adanya

hubungan negatif antara profitabilitas dengan manajemen laba.

H₉: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.12 Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba

Perusahaan bertumbuh cenderung melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor agar tetap menginvestasikan dananya. Hasil penelitian Debnath (2017), Annisa dan Hapsoro (2017), Christiani dan Nugrahanti (2014) menunjukkan terdapat hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba. Sedangkan, Nozarpour dan Norouzi (2015), Abbadi *et al.* (2016), Handriyono (2005) menunjukkan terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba. Alexander dan Hengky (2017) menunjukkan tidak ada relasi

antara pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba.

H₁₀: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Metode Penelitian

Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, antara lain: (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2013-2018, (2) menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, (3) menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan akhir tahun buku 31 Desember, (4) melaporkan laba setelah pajak secara konsisten selama tahun 2014-2018, (5) memiliki kepemilikan manajerial secara konsisten selama tahun 2014-2018, (6) menyajikan informasi jumlah rapat komite audit.

Tabel 1
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Referensi
	Variabel Dependen	
Manajemen Laba	Modified Jones Model (1995) $TA_t = NI_t - CFO_t$ (1)	Basssiouny <i>et al.</i> (2016)
	$TA = DA + NDA$ (2)	

	$NDA_t = \beta_{1j} \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta_{2j} \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{A_{t-1}} \right] + \beta_{3j} \left[\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right] \dots\dots(3)$ $\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \beta_{1j} \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta_{2j} \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{A_{t-1}} \right] + \beta_{3j} \left[\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right] + \varepsilon_t \dots(4)$ $DA_{jt} = \frac{TAC_{jt}}{A_{jt-1}} - NDA_{jt} \dots\dots\dots(5)$	
Variabel Independen		
Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)	Bassiouny <i>et al.</i> (2016)
Umur Perusahaan	Log (jumlah tahun sejak perusahaan berdiri)	Bassiouny <i>et al.</i> (2016)
Firm Financial Leverage	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Bassiouny <i>et al.</i> (2016)
Kualitas Audit	Variabel dummy dimana angka 1 melambangkan perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> , dan 0 melambangkan perusahaan diaudit oleh KAP <i>Non Big Four</i> .	Bassiouny <i>et al.</i> (2016)
Dewan Direksi	Jumlah dewan direksi suatu perusahaan	Jatiningrum <i>et al.</i> (2015)
Dewan Komisaris	Jumlah dewan komisaris suatu perusahaan	Jatiningrum <i>et al.</i> (2015)
Rapat Komite Audit	Jumlah rapat komite audit yang diadakan selama setahun	Mishra & Malhotra (2016)
Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen perusahaan}}{\text{Jumlah lembar saham perusahaan yang beredar}}$	Aygun <i>et al.</i> (2014)
Profitabilitas	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Agustia & Suryani (2018)
Pertumbuhan Perusahaan	$\frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}}$	Debnath (2017)

4. Hasil dan Pembahasan 2014-2018. Jumlah data penelitian sampel yang digunakan adalah 310 sebagaimana yang tertera sebanyak 62 perusahaan non-keuangan pada tabel 2 yang terdaftar di BEI selama tahun

Tabel 2
Pemilihan Sampel

Perusahaan non-keuangan yang:	Jumlah	Data
1. terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2013-2018.	393	1965
2. tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.	(84)	(420)

3.	tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan akhir tahun buku 31 Desember.	(0)	(0)
4.	tidak melaporkan laba setelah pajak secara konsisten selama tahun 2014-2018.	(106)	(530)
5.	tidak memiliki kepemilikan manajerial secara konsisten selama tahun 2014-2018.	(118)	(590)
6.	tidak menyajikan informasi jumlah rapat komite audit	(23)	(115)
Total perusahaan non-keuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian		62	310

Nilai minimum manajemen laba, yaitu -0,2511, nilai maksimum 0,5603, rata-rata 0,0000 dan deviasi standar 0,0817, statistik deskriptif variabel lainnya tertera pada tabel 3.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EM	310	-0,2511	0,5603	0,0000000	0,0817
FSIZE	310	24,8992	33,4737	29,1357	1,7620
FAGE	310	0,8451	1,9294	1,5071	0,1818
FLEV	310	0,0687	0,9312	0,4551	0,1937
AQ	310	0	1	0,47	0,500
BOD	310	2	16	5,458	2,2677
BOC	310	2	22	4,64	2,638
ACMEET	310	2	61	8,71	9,746
KM	310	0,00000007	0,3801	0,0389	0,06565
ROA	310	0,00024176	0,4666	0,0714	0,0696
GROWTH	310	-0,3474	2,7477	0,1400	0,2406

Sumber: SPSS 22.0

Masalah asumsi klasik tidak ditemukan pada data penelitian, kecuali pada variabel ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan pertumbuhan perusahaan terjadi heteroskedastisitas

Nilai R sebesar 0,389

menunjukkan terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 12,3%, sedangkan 87,7% dijelaskan oleh variabel di luar

model regresi ini. Hasil uji F variabel dependen secara simultan menyimpulkan bahwa variabel (model ini fit/layak digunakan). independen berpengaruh terhadap

Tabel 4
Uji t

	Beta	Sig.	Ha diterima	Ha tidak diterima
(Konstanta)	0,117	0,267		
FSIZE	-0,008	0,040	v	
FAGE	0,068	0,010	v	
FLEV	-0,019	0,449		v
AQ	0,003	0,761		v
BOD	0,004	0,088		v
BOC	-0,006	0,001	v	
ACMEET	0,001	0,231		v
KM	-0,021	0,781		v
ROA	0,105	0,130		v
GROWTH	0,095	0,000	v	

Sumber: SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien ukuran perusahaan (FSIZE) -0,08 dengan nilai signifikansi 0,04 maka H_{a1} diterima, artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pihak yang mengawasinya, sehingga lebih sulit untuk melakukan manajemen laba.

Nilai koefisien umur perusahaan (FAGE), yaitu 0,068 dengan nilai signifikansi 0,010 maka H_2 diterima, umur perusahaan mempengaruhi manajemen laba secara positif.

Perusahaan yang telah berdiri lama, cenderung berusaha menjaga reputasinya dengan menampilkan kinerja perusahaan yang lebih baik dari yang sebenarnya.

Nilai koefisien *Firm financial leverage* (FLEV) -0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,449 maka H_3 tidak dapat diterima, artinya *firm financial leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Nilai koefisien Kualitas audit (AQ) 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,761 maka H_4 tidak diterima, artinya kualitas audit tidak

mempengaruhi manajemen laba. KAP apapun yang mengaudit tetap memiliki kemungkinan adanya pihak yang tidak berintegritas. Jadi kualitas audit tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Nilai koefisien Dewan direksi (BOD) 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,088 maka H_5 tidak dapat diterima, artinya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berapa pun jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Dewan komisaris (BOC) memiliki koefisien -0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 maka H_6 diterima, artinya dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin banyak jumlah dewan komisaris, semakin ketat pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, sehingga diharapkan manajer tidak dapat melakukan tindakan manajemen.

Rapat komite audit (ACMEET) memiliki koefisien 0,001 dan nilai

signifikansi sebesar 0,231 maka H_7 tidak dapat diterima, artinya rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Frekuensi rapat komite audit tidak selalu mencerminkan efektivitas dari komite audit.

Kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai koefisien -0,021 dan nilai signifikansi 0,781 maka H_8 tidak dapat diterima, artinya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi manajemen laba. Meskipun pihak manajemen memiliki persentase saham tertentu di dalam perusahaan tidak berarti dapat mengurangi manajemen laba.

Nilai koefisien profitabilitas (ROA), yaitu 0,105. Nilai signifikansinya sebesar 0,130 sehingga H_9 tidak diterima, artinya profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba. Investor dalam pengambilan keputusannya tidak selalu terfokus pada profitabilitas saja.

Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan (GROWTH), yaitu 0,095. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 sehingga H_{10} diterima, artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh

positif terhadap manajemen laba. Semakin bertumbuh sebuah perusahaan, semakin cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk keperluan pencarian dana.

5. Simpulan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara, *firm financial leverage*, kualitas audit, dewan direksi, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Nilai data residual tidak berdistribusi normal. (2) Periode penelitian ini hanya mencakup 5 tahun, yaitu dari tahun 2014-2018. (3) Kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya dalam pengujian koefisien determinasi tergolong rendah, yaitu sebesar 12,3%. (4) Terdapat 3 variabel independen (ukuran perusahaan, dewan

komisaris, dan pertumbuhan perusahaan) mengalami masalah heteroskedastisitas.

Rekomendasi atas keterbatasan tersebut, antara lain: (1) Memperluas objek penelitian menjadi perusahaan yang terdaftar di BEI (semua sektor). (2) Memperpanjang periode penelitian sampai 10 tahun. (3) Mengganti variabel independen yang tidak berpengaruh dengan variabel yang memiliki kemungkinan berpengaruh manajemen laba. (4) Melakukan transformasi dengan logaritma natural.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbadi, S., Al-Rahahleh, A.S. & Hijazi, Q.F. 2016. Corporate Governance Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*: 54.
- Abbott, L.J., Park, Y., & Parker, S.. 2000. The Effects of Audit Committee Activity and Independence on Corporate Fraud. *Managerial Finance*, Vol. 26, No. 11: 55–68.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E..2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 10, No. 1, 63-74.

- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1: 27 – 42.
- Alexander, N & Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, Vol. 2, No. 2: 8-14.
- Alves, S. 2013. The Impact of Audit Committee Existence and External Audit on Earnings Management Evidence from Portugal. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 11, No. 2: 143-165.
- Alzoubi, E. 2016. Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting dan Information Management*, Vol. 24, No. 2: 135-161.
- Amertha, Prasavita, I.S., Ulupui, I.G.K.A & Putri, I.G.A.M.A.D. 2014. Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 17, No. 2: 259-268.
- Annisa, A. & Hapsoro, D. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2: 99–110.
- Antle, R., Gordon, E., Narayanamoorthy, G., & Zhou, L. 2006. The Joint Determination of Audit Fees, Non-Audit Fees, and Abnormal Accruals. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol. 27, No. 3: 235–266.
- Arifin, L. & Destriana, N. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84-93.
- Asward, I. & Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 14, No.1: 15-34.
- Aygun, M., Suleyman Ic., & Sayim, M. 2014. The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 12: 123-132.
- Bassiouny, S.W, Soliman,M.M. & Ragab, A. 2016. The Impact of Firm Characteristics on Manajemen laba: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, Vol. 10, No. 3: 34–45.
- Bedard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. 2004. The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, dan Activity on Aggressive Earnings Management. *Auditing: A*

- Journal of Practice dan Theory*, Vol. 23, No. 2: 13-35.
- Behn, B.K., Carcello, J.V., Hermanson, D.R., & Hermanson, R.H. 1997. The determinants of audit client satisfaction among clients of big 6 firms. *Accounting Horizons*, Vol. 11, No. 1: 7-11.
- Chi, W., Lisic, L.L & Pevzner, M. 2011. Is Enhanced Audit Quality Associated with Greater Real Earnings Management? *Accounting Horizons*, Vol. 25, No. 2: 315-335.
- Christiani, I. & Nugrahanti, Y.W. 2014. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1: 52-62.
- Daghnsni, O., Zouhayer, M. & Mbarek, K.B.H. 2016. Earnings Management and Board Characteristics: Evidence from French Listed Firms. *Account and Financial Management Journal*. Vol. 1, No. 2: 92-110.
- Debnath, P. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth dan Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, Vol. 4, No. 2: 30-40.
- Demir, V & Bahadir, O. 2014. An Investigation of Compliance with International Financial Reporting Standards by Listed Companies In Turkey. *Accounting and Management Information Systems*, Vol. 13, No. 1: 4-34.
- Eisenhardt, K.M., 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1: 57-74.
- Firsta & Murniati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 19, No. 1: 28-44.
- Ghosh, A., Zhaoyang G., & Jain, P.C. 2005. Sustained Earnings and Revenue Growth, Earnings Quality, and Earnings Response Coefficients. *Review of Accounting Studies*, Vol. 10, No. 1: 33-57.
- Goncharov, I. 2005. *Earnings Management and Its Determinants: Closing Gaps in Empirical Accounting Research*. United Kingdom: Peter Lang.
- Guna, W.I., & Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Auditor dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1: 53-68.
- Handriyono. 2005. Manajemen Laba (Earning Management) dan Pemilihan Metode Akuntansi Pada Saat IPO (Studi Pada Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.

- Healy, P.M., & Wahlen, J.M. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, Vol. 13, No. 4: 365-383.
- Jao, R. & Pagalung, G. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8, No.1: 1-94.
- Jatiningrum, C., Abdul-Hamid, M.A., & Popoola, O.M.J. 2016. The Impact of Disclosure Quality on Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6, No. S4: 118-125.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Jensen, M.C. 1993. The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, Vol. XLVIII, No. 3: 1-72.
- Jiraporna, P., Miller, G.A., Yoon, S.S. & Kim, Y.S. 2008. Is Earnings Management Opportunistic or Beneficial? An Agency Theory Perspective. *International Review of Financial Analysis*, Vol. 17: 622-634.
- Kim, H.J. & Yoon, S.S. 2007. The Impact of Corporate Governance on Earnings Management in Korea. *Malaysian Accounting Review*, Vol. 7, No. 1: 43-59.
- Kristiani, K.E, Sulindawati, N.L.G.E. & Herawati, N.T. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Lidiawati, N. & Asyik, N.F. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 5: 1-19.
- Lin, J.W. & Hwang, M.I. 2010. Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, Vol. 14, No. 1: 57-77.
- Mishra, M. & Malhotra, A.K. 2016. Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 6, No. 2: 247-273.
- Nozarpour, M. & Norouzi, H. 2015. Investigating the Effect of Capital Structure and Growth Opportunities on Earnings Management. *International Journal of Management*,

- Accounting and Economics*, Vol. 2, No. 6: 538–546.
- Nurdiniah, D. & Herlina, L. 2015. Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 3: 100-106.
- Oktovianti, T. & Agustia, D. 2012. Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, Vol. 2, No. 7: 7192-7199.
- Patrick, E.A., Paulinus, E.C., & Nympha, A.N. 2015. The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria. *American Journal of Economics, Finance and Management*, Vol. 1, No. 5: 482-493.
- Rahman, R.A & Ali, F.H.M. 2006. Board, Audit Committee, Culture and Earnings Management: Malaysian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7: 783–804.
- Soliman, M. M. & Ragab, A.A. 2014. Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 2: 155-165.
- Sudjatna, D.M. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4: 1-8.
- Sun, L. & Rath, S. 2010. Earnings Management Research: A Review of Contemporary Research Methods. *Global Review of Accounting and Finance*, Vol. 1, No. 1: 121 – 135.
- Supriatna, H. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 16, No. 1a: 23-42.
- Swastika, D.L.T. 2013. Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management. *IOSR Journal of Business and Management*, Vol. 10, No. 4: 77-82.
- Ujiyantho, M.A. & Pramuka, B.Z. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi X*: 1-26.
- Uwuigbe, U., Uwuigbe, O.R., & Bernard, O. 2015. Assessment of The Effects of Firms' Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria. *Asian economic dan financial review*, Vol. 5, No. 2: 218-228.
- Vafeas, N. 1999. Board Meeting Frequency and Firm Performance. *Journal of*

- Financial Economics*, Vol. 53, No. 1: 113–142.
- Warfield, T.D., Wild, J.J., & Wild, K.L. 1995. Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 20:61-91.
- Wardani, D.K. & Isabela, P.D. 2017. Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, Volume 13, No. 2.
- Watts, R.L. & Zimmerman, J.L. 1986. Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence. *Journal of Law and Economics*, Vol 26, No. 3: 613–633.
- Widyaningsih, H. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, Vol. 6, No. 2: 91-107.
- Wiyadi, R.T, Sasongko, N. & Fauzi, I. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability, and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, No. 2: 21-30.
- Yang, J.S. & Krishnan, J. 2005. Audit Committees and Quarterly Earnings Management. *International Journal of Auditing*, Vol. 9, No. 3: 201–219.
- Yuliana, A. & Trisnawati, I. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17 No.1: 33–45.